

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Big Hit Entertainment didirikan oleh Bang Si Hyuk pada tahun 2005 yang saat ini berubah nama menjadi HYBE Labels juga mengalami lonjakan kesuksesan yang sangat besar. Perusahaan ini beroperasi sebagai label rekaman, agensi bakat, produksi musik, serta penerbit musik. Perusahaan ini menaungi artis-artis besar dan agensi ternama lainnya, seperti Pledis Entertainment pada tahun 2020 HYBE Labels menjadi pemegang saham terbanyak agensi tersebut. Agensi Pledis Entertainment ini menaungi Boy Grup yaitu Seventeen. Pada tanggal 23 Oktober 2023, Seventeen yaitu idol grup asal Korea Selatan merilis mini album ke-11 nya yang bertajuk Seventeenth Heaven. Di tanggal perilisannya, Seventeen juga mempromosikan musik video God Of Music serta lagu-lagu yang lain di antaranya, Headliner, Yawn, Monster, Back 2 Back, Diamond Days, dan SOS.



Sumber: thebiaslist.com (2023)

Lagu SOS merupakan lagu berbahasa Inggris kedua SEVENTEEN setelah merilis Darl+ing di tahun 2022. Lagu ini diproduseri oleh Woozi dan Bumzu

dengan berkolaborasi bersama DJ Marshmello. Pada Seventeen ‘Seventeenth Heaven’ Comeback Talk Show, Joshua sebagai member Seventeen menjelaskan bahwa “lagu SOS adalah lagu dimana kamu dapat merasakan energi SEVENTEEN yang kuat dan positif setelah judul lagu sebelumnya, Super. Ada baiknya kita memperhatikan liriknya, yaitu tentang tidak menyerah pada hal-hal berbahaya disekitar kita dan ingin mengatasinya bersama-sama”. Meskipun tidak ada musik video, lagu ini didengar 2,8jt di YouTube.

Munculnya lagu SOS ini menimbulkan polemik di antara sesama penggemar Seventeen di media sosial khususnya aplikasi X yang berada di Indonesia, Awal mulanya ada yang beranggapan bahwa penggalan lirik lagu SOS ada yang berkaitan dengan fenomena kondisi perang di Palestina namun sebagian penggemar Seventeen yang lain beranggapan bahwa lagu ini sama sekali tidak ada keterkaitannya dengan kondisi di Palestina karena lagu ini menggambarkan seseorang yang melawan penyakit mental.

Lirik lagu yang menceritakan sesuatu seperti kesan pengalaman pencipta dapat menimbulkan banyak opini dari pendengarnya. Selaras dengan pernyataan Barthes bahwa teks itu hidup dengan jalannya sendiri lepas ikatan dengan pencipta lagunya (Barthes, 1967). Barangkali, sang pencipta memang menciptakan suatu lirik lagu yang berisikan pesan tersembunyi atau ungkapan isi hati pengarang yang berupa ajakan, provokasi, dan memberi pembelajaran kepada pendengar. Namun selaras dengan pendapat Barthes bahwa lirik lagu sebagai teks menjalani jalan hidupnya sendiri terlepas dari kehendak maupun kemauan pencipta lagunya. Persoalannya polemik atau perdebatan itu terjadi di antara sesama pendengar lirik

lagu tersebut yang bertafsir sesuai dengan pengalaman individualnya masing-masing. Sehubungan dengan hal ini, relevansi penggunaan analisis wacana kritis berupaya memperlihatkan adanya kuasa-kuasa di lingkaran pendengar yang berupaya saling menegasi satu dengan yang lainnya. Permasalahan ini yang luput perhatian Barthes yang sebatas melihat pada jalan hidup teks berada di tangan pendengar.

Analisis wacana kritis ini dikembangkan oleh sosiolinguistik asal Inggris, Norman Fairclough pada tahun 1980an. Analisis wacana kritis merupakan teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis teks dalam konteks sosiokultural (Fairclough,1995:7). Fokus analisis Fairclough ada dua aspek besar, yaitu peristiwa komunikatif dan urutan wacana. Analisis peristiwa komunikasi menitikberatkan pada aspek penggunaan bahasa dan konteks serta mengaitkannya dengan aspek sosial dan budaya sedangkan analisis urutan wacana mengkaji hubungan antara wacana yang berbeda dalam sebuah teks tertulis sehingga makna teks yang dibuat tersampaikan.

Penggunaan perspektif analisis wacana kritis sudah menjadi perhatian sejumlah peneliti. Penelitian Ria Saraswati pada tahun (2018) memakai analisis wacana kritis lirik lagu Mockingbird karya Eminem. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis transkultural Pennycook, fokus penelitiannya pada black English dan slang Amerika beserta penyebaran budaya hiphop. Simpulannya, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara latar belakang kehidupan Eminem dengan penggunaan kata-kata tertentu dalam lirik lagunya.

Penelitian Endang Setiowati dan Bhernadetta Pravita Wahyuningtyas (2011) mengenai analisis wacana kritis kepunyaan Norman Fairclough terhadap sebuah lagu yang berjudul Jadikan Aku yang Kedua, simpulan penelitiannya lirik lagu tersebut cermin adanya budaya yang memarjinalisasi perempuan pertama.

Penelitian Mohammad Siddiq dan Hartini Salama (2021) menggunakan analisis wacana kritis kepunyaan Norman Fairclough terhadap lirik lagu-lagu ciptaan Ahmad Dhani untuk melihat tema kemanusiaan yang terkandung di dalam lagu-lagunya tentang cinta, nasionalisme, kritik sosial-politik, dan spiritual religious. Pesan kemanusian tersebut disampaikan dalam ungkapan yang lugas dan metaforik. Secara praktik diskursif, lirik lagu dengan tema-tema kemanusian yang dikarang Ahmad Dhani tetap mendapat fasilitas dari industri musik yang lazimnya didominasi oleh tema-tema percintaan. Sebaliknya, dengan membicarakan nilai kemanusiaan yang lebih luas melalui lagu dengan beragam tema, Ahmad Dhani dapat memperlebar jalur distribusi untuk memungkinkan lagunya dapat diterima secara lebih luas.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian-penelitian mengangkat betapa pentingnya wacana. Wacana adalah rangkaian kalimat yang saling berkaitan dan mengandung satuan bahasa terlengkap, terbesar dan tertinggi yang dapat disampaikan baik secara lisan (pidato, ceramah, khutbah, dialog) maupun tertulis (cerpen, novel, buku, surat, dokumen tertulis) yang memiliki kohesi dan koherensi yang baik serta berkesinambungan (Sumarlam, 2003:15). Wacana adalah kesatuan makna (semantis) antar bagian di dalam suatu bangun bahasa (Yuwono, 2005:25). Dengan demikian, munculnya polemik ini membuat penafsiran dalam sebuah lagu

dapat tersampaikan secara berbeda tergantung dengan bagaimana pengalaman atau latar belakang seseorang pendengar.

Permasalahan yang ingin dikupas dalam penelitian ini adalah mengenai pemaknaan yang muncul dalam polemik lagu S.O.S. yang tafsirannya berhubungan dengan pengalaman individu masing-masing beserta kedekatannya atas peristiwa genosida di Palestina. Kedekatan Indonesia dan Palestina yang telah diperlihatkan oleh sejarah yaitu Palestina yang paling pertama mengakui kedulatan dan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana polemik wacana yang muncul atas lirik lagu “SOS” yang dilakukan Seventeen dalam media sosial X?
- 2) Apa yang membuat polemik pemaknaan tersebut muncul?
- 3) Dampak apa yang dirasakan penggemar Seventeen dari polemik ini?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian bertujuan menjelaskan polemik wacana yang berlangsung pada media sosial X tentang lirik lagu SOS. Untuk mengetahui hal yang

mendasari munculnya polemik pemaknaan lirik lagu “SOS” yang terjadi pada media sosial X.

- 2) Penelitian ini bertujuan mengetahui apa yang mendasari timbulnya polemik pemaknaan lagu tersebut itu muncul.
- 3) Penelitian ini bermaksud menjelaskan dampak yang timbul dari perbedaan pemaknaan lirik lagu ini kepada para pendengar yang ikut beranggapan di X.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

- Penelitian ini memberikan informasi terkait analisis wacana kritis khususnya dalam polemik yang terjadi di media sosial X.
- Penelitian ini akan menjadi sumber literatur bagi penelitian berikutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

- Penelitian ini menambah pengetahuan pendengar musik Seventeen, praktisi media, dan khalayak umum. Penelitian ini juga bisa berguna untuk semua lapisan masyarakat yang ingin menganalisis sebuah polemik dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis norman fairclough.